BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

a) Deskripsi Objek Penelitian

MA Hidayatul Islamiyah merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Ds. Sumberagung Kec.Plumpang Kab.Tuban. Untuk lebih jelasnya lokasi yang peneliti gunakan sebagai penelitian, maka akan dijelaskan secara terperinci terkait dengan keberadaan Ma Hidayatul Islamiyah Sumberagung Plumpang Tuban.[52]

b) Letak Geografis

Secara geografis MA Hidayatul Islamiyah terletak pada bujur 112110806 lintang -1999612 alamat Jl.Raya Sumberagung no 45. Desa sumberagung kecamatan Plumpang kabupaten Tuban. MA Hidayatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan atau sekolah yang bisa dikatakan pasatau sesui karena berada di tengah-tengah yang bersebelahan langsung dengan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat desa. Selain itu MA Hidayatul Islamiyah juga sangat mendukung dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap bagi siswa atau peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah atau Madrasah Aliyah ini.

c) Bangunan Fisik

Bangunan fisik MA Hidayatul Islamiyah seperti pada umumnya bangunan Madrasah Aliyah di kabupaten Tuban, sangat sederhana sekali

[52] Dokumentasi, MA Hidayatul Islamiyah, Ds. Sumberagung Kec. Plumpang Kab. Tuban, mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak terlalu mewah. Terdiri dari 3 ruang kelas, 3 ruang kantor, terdiri dari : 1 ruang kantor guru, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang kantor kepala madrasah, 1 ruang perpus, parkir, 1 kamar mandi dan wc guru, 1 kamar mandi dan wc murid, dan tidak ketinggalan musholla, kantin dan koperasi.

Untuk mengetahui lebih jelasnya letak dan bentuk bangunan madrasah aliyah hidayatul islamiyah peneliti menggambar denahnya.

d) Visi Misi Dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah Hidayatul Islamiyah Sumberagung Plumpang Tuban adalah " menjadi madrasah yang berpijak pada nilai islam berstandart nasional".

Misi Madrasah Hidayatul Islamiyah Sumberagung Plumpang Tuban adalah :

* Mengupayakan lulusan yang bertaqwa kepada Allah Swt.
* Meningkatkan prestasi akademik ,
* Menciptakan keahlian yang terampil .
* Mewujudkan sikap berakhaqul karimah.

Tujuan Madrasah Hidayatul Islamiyah Sumberagung Plumpang Tuban adalah " Mencetak Generasi Yang Terampil Dengan Selalu Berpedoman Pada Imtaq Dan Iptek ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Profil Madrasah

Nama Madrasah : MA Hidayatul Islamiyah

Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131 235 230 015

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20505435

Alamat Sekolah / Madrasah

- Jalan : JL Sumberagung NO. 45
- Desa : Sumberagung
- Kecamatan : Plumpang
- Kabupaten : Tuban
- Propinsi : Jawa Timur

B. Diskripsi Konselor

Konselor dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya program study Bimbingan dan Konseling Islam, dalam penelitian peneliti juga sebagai konselor yang ingin dan berusaha membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor pada konseling islam dalam mengatasi kesulitan belajar adalah :

Nama : Ana Rosyidah An-Nur

Tempat tanggal lahir : Tuban, 19 Oktober 1994

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan :Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya, Semester VIII

Status : Mahasiswa

C. Diskripsi Klien

a. Data klien

Nama lengkap : Siti Nur Rahmawati

Nama panggilan : Siti

Alamat : Plumpang Tuban

Ttl : Tuban, 1 Februari 1999

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 17 tahun

Agama : Islam

Status : Siswa

Pekerjaan : Siswa / Peserta Didik

b. Latar Belakang Keluarga

Klien adalah seorang siswa yang terlahir dari keluarga yang sederhana karena kedua orang tuanya hanya bekerja sebagai petani. klien merupakan anak ke 4 atau anak bungsu dari 4 bersaudara. dari ke 4 saudara itu ke 3 kakaknya laki-laki dan hanya klien lah satu-satunya anak perempuan. anak pertama laki-laki namanya Toriq, dia sudah menikah istrinya bernama nia dan sudah dikaruniai 2 anak, laki-laki dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan yang masih kecil. kakak kedua juga laki-laki namanya Fahmi, kakanya yang ini merantau diluar jawa dan jarang pulang, kakak yang ketiga juga laki-laki namanya Iful, dia juga ikut bekerja dan merantau di jakarta bersama temannya , penghasilan yang di dapat juga tidak seberapa, dan yang ke empat atau yang terakhir ini namanya Siti Nur Rahmawati satu-satunya perempuan dari empat bersaudara sekaligus satu-satunya anak perempuan yang masih menduduki bangku sekolah dan masih membutuhkan biaya yang tidak sedikit perbulannya dan belum lagi uang sakunya. [53]

c. Latar Belakang Pendidikan

Klien seorang siswa kelas XI MA Hidayatul Islamiyah Sumberagung yang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Tuban, klien tercatat sebagai siswa atau peserta didik yang mulai dari ajaran baru kelas X Madrasah Aliyah. ketika masih berada di bangku kelas X klien menjadi salah satu siswa yang berprestasi, sebab klien sering mendapat peringkat 3-5 besar setiap semesternya. Namun setelah masuk di kelas XI Madrasah Aliyah klien menjadi berubah terutama dalam hal prestasi, Prestasinya menurun secara drastis, dari yang dulunya sering mendapat peringkat dan yang sekarang tanpa peringkat.

d. Latar Belakang Ekonomi

Klien berasal dari keluarga yang sederhana. Ayah dan Ibu klien bekerja sebagai petani yang berpenghasilan pas-pasan, sehingga untuk

[53] Hasil Observasi data siswa dan wawancara salah satu teman sekelas disekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari bisa dibilang kurang, akan tetapi karena kakaknya yang pertama sudah menikah dan kedua kakaknya sudah bekerja sehingga bisa sedikit membantu ekonomi keluarganya dan membantu membiayai sekolah adik bungsunya (Siti).

Maka dari itu orang tua dan ketiga kakaknya sibuk mencari nafkah demi menghidupi keluarga dan untuk membantu biaya sekolah siti, tetapi karena kesibukan orang tua dan ketiga kakaknya itu yang membuat siti merasa sendiri dan kesepian karena tidak ada yang bisa diajak bercengkarama apalagi untuk curhat masalah pribadi, siti pun tidak bisa. Karena dengan timbulnya perasaan yang seperti itu membuat siti membutuhkan teman untuk bercengkrama dan curhat tentang keluh kesahnya, sehingga siti menghilangkan rasa kesepiannya dengan mencari teman yang difikir bisa memahami dirinya dan bisa mendengarkan keluh kesahnya..

e. Latar Belakang Keadaan Lingkungan

Klien dibesarkan dalam keluarga yang biasa saja atau bisa dsebut denga orang awam sehingga klien disarankan dan dimasukkan dalam sekolah swasta atau madrasah yang lebih banyak mempelajari tentang agama agar klien dapat lebih faham dengan agama sehingga bisa membentengi diri dari hal-hal yang dilarang Allah.

Dalam lingkungan masyarakat juga sangat mendukung agar klien masuk dalam sekolah yang memiliki dua aspek yaitu agama dan umum sehingga ilmu yang didapat bisa seimbang yaitu antara ilmu umum dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu agamanya, sehingga klien bisa lebih memahami dan memperdalam tentang agama maupun sosial agar klien bisa membedakan mana hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk.

f. Kepribadian Klien

Klien adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang baik, senang dan mudah bergaul dengan orang. Sehingga dengan kepribadiaannya yang mudah bergaul berakibat buruk untuk diri klien, karena klien tidak bisa membedakan antara mana teman yang baik dan teman yang kurang baik, sehingga membuat klien terjerumus dalam hal yang menyimpang seperti, sering tidak masuk sekolah dan sering pulang sekolah sebelum waktunya. itulah yang membuat klien mengalami kesulitan dalam belajarnya terutama pada saat proses belajar disekolah.

D. Deskripsi Masalah

Anak yang mengalami permasalahan tertentu tidak boleh dianggap sebagai tidak sehat atau tidak normal. Sebaliknya dia adalah anak yang secara jasmani dan rohani normal dan sehat

Permasalahan yang sedang dialami itu bukanlah suatu penyakit yang serta merta dapat disembuhkan oleh dokter atau psikiater, hanya saja jika masalah yang sering timbul pada diri seseorang apabila tidak ditangani akan merugikan dirinya sendiri. Oleh karen itu masalah seharusnya dapat dijelaskan kepada orang lain agar dapat terselesaikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dialami klien yang bernama siti, siti adalah seorang siswi dari salah satu sekolah swasta atau madrasah yang ada di kota Tuban, Siti mengalami permasalahan dalam belajarnya yaitu kesulitan belajar terutama pada saat berada disekolah, kesulitan belajar yang dialami klien berawal pada saat kelas XI semester awal. Kesulitan belajar yang dialami bisa dilihat ketika guru sedang menjelaskan atau menerangkan, siti seperti orang yang serius mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, akan tetapi tatapan matanya kosong bagaikan tanpa arah (melamun), dan beberapa kali klien tertangkap mata oleh guru sering bermain hp dan menundukkan kepala ketika guru sedang mengajar, sehingga guru pun dibuat curiga dengan apa yang siti lakukan.[54]

Bukan hanya hal seperti itu yang diperlihatkan siti, tetapi siti juga beberapa kali tidak masuk sekolah walaupun dari rumah pamitnya berangkat sekolah tapi tidak sampai dilokasi sekolah, dan ketika disekolah pun siti berani untuk blegar (pulang tanpa izin) atau pulang sebelum waktunya.

Dari beberapa hal yang sudah disebutkan diatas itulah yang membuat siti mengalami kesulitan dalam belajar, karena banyak ketinggalan pelajaran dengan teman-temannya sehingga membuat siti sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berbentuk tulisan maupun lisan.

[54] Hasil observasi dan wawancara dengan teman klien ditaman sekolah pada tanggal 20 mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Ciri-Ciri Atau Bentuk Kesulitan Belajar Pada Siswa

Dari diskripsi masalah yang ada diatas dapat ditemukan beberapa ciri kesulitan belajar yang dialami siti, beberapa ciri-ciri yaitu sulit berkonsentrasi dan focus, sering melamun dan sering main Hp, sehingga tidak bisa memahami materi yang telah di jelaskan oleh guru maupun yang dipelajari sendiri, oleh karena itu siti sulit untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berupa tulisan maupun lisan,

2. Diskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Pendekatan *Client Centered* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang harus dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan hubungan yang akrab dan rasa percaya dalam diri konseli. Konselor berhasil mendapatkan klien sebagai objek penelitian pada saat observasi yang dilakukan dikelas, yakni bertanya ke temannya.

Pendekatan yang konselor gunakan bertujuan agar pada saat proses konseling klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Pendekatan yang akan dilakukan yaitu Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Pendekatan *Client Centered* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Setelah melakukan observasi dan menciptakan hubungan baik dengan klien, proses dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh konselor adalah untuk megatasi problem kesulitan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *client centered*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam yang telah dilakukan oleh konselor adalah ;

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang digunakan seorang konselor dalam proses konseling, langkah ini digunakan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Dalam proses identifikasi konselor mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan diantaranya adalah guru/wali kelas dan teman/tetangganya. Pada proses penggalian data mengenai masalah kesulitan belajar dan untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut, maka konselor juga melakukan proses konseling terhadap konseli.

Berikut ini merupakan proses konseling untuk penggalian data masalah konseli, dengan melakukan wawancara Sebelum mewawancarai klien, wawancara terlebih dahulu dilakukan dengan salah satu teman sekelasnya yang juga tetangga desanya untuk menggali informasi tentang siti.

Dari hasil percakapan dengan salah satu temannya, ternyata siti ini anak yang paling bungsu, siti memiliki 3 kakak, kakak yang pertama sudah menikah dan yang dua lainnya masih kerja diperantauan, kedua orang tuanya pun seorang petani, jadi bisa dibilang siti kurang mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekatnya. Maka dari itu siti mencari teman atau seseorang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengerti, memahami dan memberikan perhatian yang lebih, akan tetapi dalam kehidupannya bukan kebahagian yang dia dapatkan melainkan kemalangan dan keburukan karena harus merasakan kesulitan dalam proses belajarnya sebagai seorang siswa. teman-teman dekat yang dia miliki sekarang bisa dibilang anak-anak yang nakal, yang jauh dari pengawasan orang tua dan jauh dari iman, sehingga siti terjerumus dalam hal yang buruk dengan menunjukkan prilaku dan sifat yang menyimpang yang ditampakkan dengan seringnya tidak masuk dan kabur dari sekolah demi untuk bertemu dan bermain dengan temannya itu. Karena sering tidak masuk sekolah Siti Nur Rahmawati ini akhirnya mengalami kesulitan dalam proses belajarnya karena banyak ketinggalan materi pelajaran dengan teman-temannya yang lain, dan kesulitan belajar yang dirasakan bukan hanya pada salah satu mata pelajaran saja tetapi hampir kesemua mata pelajaran. sehingga saat klien mendapat tugas dari guru baik yang berupa pertanyaan lisan maupun tulisan siti sering tidak bisa menjawabnya. Bukan hanya sering tidak masuk sekolah klien. Bisa menjadi seperti itu, ketika berada dikelas saat pembelajaran berlangsungpun, pada saat guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran, siti malah asik-asikan melamun dan entah apa yang sedang difikirkan dalam lamunannya, siti juga sering bermain hp entah itu sms dengan kekasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teman bergaulnya atau hanya main game pada saat pembelajaran berlangsung. [55]

Kenakalan dan perubahan sikap yang dialami oleh siti mulai tampak sejak kelas XI semester awal, tapi ketika masih duduk dibangku kelas X memang pernah bolos sekolah, tapi masih bisa dikatakan wajar karena tidak sesering saat ini. Namun yang sekarang ini sudah dapat dikatakan parah.

Setelah melakukan wawancara dengan temannya, peneliti masih belum puas dan ingin bertanya lagi pada salah satu guru mata pelajaran yang sekaligus juga wali kelas XI.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jawaban dari gurunya tidak jauh berbeda dengan jawaban temannya. Ternyata siti sebenarnya adalah anak yang cerdas dan sering dapat peringkat tapi, siti mulai berubah saat kelas XI semester awal, dia mulai sering tidak masuk sekolah, sulit memahami pelajaran yang diterangkan oleh gurunya dan nilai-nilai pelajarannya juga menurun, semua itu tidak hanya dirasakan oleh salah satu guru itu tapi hampir semua guru yang mengajar dikelasnya mengeluh dengan perubahan yang tampak pada diri siti. Sang guru ini lebih mengerti dibanding guru yang lain karena sudah mengajar siti mulai dari kelas X dan sekarang menjadi wali kelasnya. [56]

[55] Hasil wawancara dengan teman sekaligus tetangga klien pada tanggal 2 juni 2016
[56] Hasil wawancara oleh guru sekaligus wali kelas XI MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa atau menetapkan masalah yang dihadapi dan disertai dengan factor-faktornya. Dalam hal ini peneliti menetapkan masalah berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi sebelumnya. Dari hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa klien memiliki problem seperti berikut :

1) Sulit untuk berkonsentrasi atau tidak focus saat belajar karena sering memikirkan dan kefikiran dengan hal lain diluar pelajaran (melamun). Dan sulit untuk memahami materi pelajaran.
2) Lebih senang bergaul dengan teman-temannya karena klien berfikir bahwa hanya mereka yang bisa mengerti dan memberikan perhatian yang lebih untuk dirinya.
3) Kurangnya perhatian dari keluarga karena orang tua dan saudara-saudaranya sibuk bekerja untuk mencari nafkah

c. Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. konselor menetapkan masalah yang dialami klien, sehingga dalam langkah berikutnya yakni prognosis. Adapun prognosis adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis pendekatan yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu klien dengan secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan bantuan kepada klien, konselor menggunakan terapi pendekatan *client centered* karena dari kasus tersebut subyeknya adalah anak yang berusia 17 tahun atau masih duduk dibangku SMA/MA kelas XI. Adapun yang dilakukan konselor disini adalah:

Membantu klien mengubah prilaku dan kesbiasaan buruknya dengan kesadaran diri sendiri agar klien bisa kembali berkonsentrasi dalam belajar terutama disekolah.

d. Treatment atau terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Hal ini sangatlah penting didalam poses konseling, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalhanya. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan treatment dalam proses bimbingan konseling atau terapi yang diakukan saat konseling menggunakan jenis terapi pendekatan *Clien Centered* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klien datang untuk meminta bantuan kepada konselor suka rela

   Pada langkah yang pertama ini tidak harus klien yang mendatangi konselor tetapi bisa jadi konselor yang mendatangi klien, seperti yang telah dilakukan oleh peneliti atau konselor, karena dengan seperti itu percakapan atau wawancara bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan santai, penuh keakraban, dan kehangatan serta lebih terbuka sehingga klien dapat menentukan sikap dalam memecahkan masalahnya.

Langkah ini dilakukan konselor pada pertemuan pertama dengan klien, dalam langkah ini konselor hanya melakukan perkenalan lebih intens terhadap klien dengan berbincang-bincang dan memberikan kertas identitas yang harus diisi oleh klien, sehingga konselor dapat lebih mengenal lagi siapa dan bagaimana sebenarya keadaan klien. [57]

Pada pertemuan kedua juga masih dalam tahap pengenalan, akan tetapi klien sudah tidak canggung lagi untuk bercengkrama dengan klien. sehingga pada pertemuan ini klien sudah berani menemui konselor sendiri diruang BK dengan memberikan kertas identitas yang telah diisi kepada konselor dan konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing klien agar bercerita tentang keadaan keluarga secara detail dan menceritakan kronologisnya dalam memilih sekolah di MA Hidayatul Islamiyah.

Klien menceritakan semua itu dengan jelas tanpa merasa canggung ataupun malu dan konselor hanya memberikan respon positif.

[57] Wawancara dengan klien tanggal 11 – 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merumuskan situasi bantuan dalam merumuskan konseling sebagai bantuan untuk klien

Langkah ini dilakukan konselor pada peretemuan ketiga dengan klien. Pada pertemua ini konselor mengajak klien untuk berbincang-bincang diluar ruangan yaitu ditaman sekolah agar klien tidak merasa bosan dengan suasana ruang yang kurang memadai.[58]

Disini konselor mulai mengorek lebih jauh lagi dengan memberikan pertanyaan yang membuat klien terpancing untuk menceritakan tentang keseharian dan kebiasaan klien yang dilakukan satu tahun terakhir ini mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. klien bercerita bahwa setahun terakhir ini kesehariannya dihabiskan hanya dengan teman-temannya, entah itu jalan-jalan atau hanya berkumpul saja, waktu untuk belajar sedikitpun tidak ada, apalagi untuk mengingat Allah (sholat).

Setelah klien menceritakan semuanya, konselor memberikan tanggapan atau respon yang positif dengan memberikan beberapa nasihat yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran diri pada klien.

[58] Wawancara dengan klien pada tanggal 19 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas

Langkah ini dilakukan Pada pertemuan ke empat dimana klien kembali menemui konselor diruang BK dengan wajah yang cemberut, marah dan sedikit sedih. Konselor dibuat penasaran dengan apa yang ditampakkan klien waktu itu, sehingga konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk mengugkapkan apa yang tengah dirasakannya saat ini.[59]

Klien mulai menceritakan apa yang dirasakan, dan ternyata klien merasa malu dengan teman dan gurunya karena setiap hari klien selalu dipermalukan didepan kelas dan selalu dimarahin sama guru gara-gara kebiasaan buruknya yakni sering tidak masuk sekolah, ketinggalan banyak pelajaran, tidak pernah ngerjakan pr, dan apalagi keika dikasih pertanyaan sama guru pasti gak pernah bisa jawab, seperti dalam sepenggal percakapan klien ini

"*Aku sering sekali bolos dan pulang sekolah sebelum jam pulang mbak. makanya aku slalu ketinggalan pelajaran dengan teman-teman. dan ketika aku harus masuk sekolah lagi aku harus kembali memfocuskan fikiran dan berkonsentrasi pada materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru maupun yang aku pelajari sendiri, itu sulit banget mbak, karena saat ditengah-tengah fokusku pasti ada hal-hal lain yang bermunculan dalam otakku entah itu kefikiran teman-temanku (gank), entah kefikiran cowokku, pokoknya ada saja mbak yang berusaha untuk membubarkannya . jadi yang awalnya konsentrasi dan focus malah berubah menjadi lamunan mbak dan biasanya kalau udah kefikiran yang lain-lain gitu langsung ada saja yang aku lakukan ya main hp, main bolpen, kalau gak gitu ya corat coret buku. Akhirnya aku merasakan kesusulitan bahkan tidak bisa memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. tapi guru-guru malah memberikan pertanyaan kepada aku yang pastinya aku gak bisa jawab, wong faham aja enggak apalagi menjawab ya pasti gak bisa kan mbak. Bukan hanya itu mbak aku juga sering kena marah gara-gara gak ngerjakan PR karena banyak yang gak ngerti, mau tanya ke teman malu mbak dan takut juga gak di respon. bukan hanya dengan satu pelajaran saja tp*

[59] Wawancara dengan klien pada tanggal 23 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir kesemua pelajaran aku sulit untuk memahaminya. Aku juga sudah pernah dipanggil keruang BK gara-gara kebiasaan burukku itu .”

4. Konselor secara tulus menerima dan menjernihkan perasaan klien yang sifatnya negative dengan memberikan respon yang tulus dan menjernihkan kembali perasaan negative dari klien

Pada langkah ini masih dilakukan dalam pertemuan ke empat, Ketika Siti menceritakan semua keluh kesah yang bisa bersifat negative dan juga positif. Dalam langkah ini konselor harus benar-benar mendengarkan dan memberikan tanggapan atau respon yang positif yang bisa membuat perasaan dan fikiran Siti menjadi jernih kembali, salah salah satu respon positif yang dilakuakan oleh konselor

“*Oh begitu, ya wajar donk kalau guru marah, kan guru ingi anak didiknya menjadi disiplin dan juga pintar*.”

5. Setelah perasaan negative dari klien terungkap

Setelah Siti mengungkapkan keluh kesah yang memenuhi fikiran dan perasaannya, maka secara psikologis beban yang ada didalam perasaan dan fikirannya mulai berkurang sehingga akan memunculkan ekspresi-ekspresi yang positif dan klien akan bisa berfikir lebih jernih dan lebih berkembang dengan baik, Pada langkah ini klien mulai mengungkapkan perasaan positif dari dalam dirinya

“*mulai sekarang aku ingin berubah menjadi seperti dulu lagi mbak, gak ada yang memarahi, dan selalu dibanggakan karena disiplin dan slalu mendapat nilai yang bagus”, “aku slalu dihantui dengan kemarahan guru dan nilai jelek ku. awalnya memang merasa enak tapi lama kelamaan enak itu menjadikan kesengsaraan buat ku mbak, aku sadar itu, aku terpengaruh dengan teman-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman dan kekasihku. aku udah capek dengan semua yang aku rasakan ini mbak."..

6. Konselor menerima perasaan positif yang diungkapkan klien

Setelah perasaan dan fikiran Siti lebih jernih, Siti mulai mengungkapkan perasaan-perasaan yang positif yang tumbuh dalam fikirannya. Dengan senang hati konselor menerima perasaan positif yang diungkapkan oleh klien, dan memberikan tanggapan yang positif dalam memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, seperti yang ada dalam percakapan pada pertemuan ke empat

"Itu tahu, berarti sampyn harus bersungguh-sungguh untuk belajar dan menuntut ilmu agar apa yang sampyn inginkan bisa tercapai semua. Pernah tahu hadist Nabi yang artinya mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, ada juga yang yang artinya carilah ilmu sejak bayi hingga ke liang lahat, Bukan hanya itu saja dek, tapi masih banyak lagi hadist-hadist Nabi yang menyuruh kita umatnya untuk menuntun ilmu. karena dengan ilmu kita dapat mebedakan mana yang haq (baik) dan mana yang bathil (buruk). didalam Al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 juga sudah dijelaskan bahwa "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah :11)"

7. Saat klien mencurahkan perasaannya secara berangsur akan muncul perkembangan terhadap wawasan klien untuk mengenal dan bisa menerima diri

Setelah Siti mencurahkan semua itu, seiring dengan itu maka secara berangsur-angsur muncullah perkembangan wawasan dalam diri Siti untuk mengenali siapa dirinya yang sebenarnya dan bisa menerima seperti apakah dirinya yang sekarang,

"*Iya mbak mulai sekarang aku akan bersungguh-sungguh untuk belajar dan bersekolah mumpung aku juga masih ada yang membiayai. Aku tidak akan menyia-nyiakan lagi kesempatan belajar ku ini mbak sudah cukup ke khilafanku yang kemaren-kemarin mbak. aku ingin menjadi orang yang lebih baik lagi mbak* ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Konselor memberikan suport kepada klien karena klien sudah bisa menyadari dan mengetahui bahwa apa yang telah dilakukannya dulu adalah kekhilafan manusia yang harus diperbaiki lagi

"*Ya dek, mumpung masih ada kesempatan, pergunakanlah kesempatan itu dengan sebaik baik mungkin jangan kau sia-sia kan lagi kesempatan itu. anggaplah ini sebagai kesempatan yang kedua agar sampyn bisa memperbaiki semuanya"*

8. Apabila klien telah memiliki pemahaman terhadap masalah dan bisa menerimanya maka klien akan membuat keputusan untuk melangkah memikirkan tindakan selanjutnya.

Bersamaan dengan pemahaman Siti tentang dirinya mulai dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar yang telah memenuhi fikiran dan perasaan dalam dirinya, maka akan muncul proses verifikasi untuk mengambil keputusan dan tindakan untuk tujuan kehidupan selanjutnya yang akan dia jalani.

Pada pertemuan ke lima atau yang terakhir, klien memberikan keputusan yang menurutnya itu benar dengan berjanji kepada dirinya sendiri untuk meninggalkan kebiasaan buruknya dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah dilakukan, klien juga berjanji akan berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi dan akan lebih meningkatkan lagi prestasinya yang pernah menurun (jelek) agar menjadi orang yang dapat dibanggakan. [60]

[60] Wawancara dengan klien pada tanggal 29 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatmen yang dilakukan oleh konselor pada langkah ke 3-7 dilakukan pada pertemuan ke empat, dan langkah ke 8 dilakukan pada pertemuan ke lima (terakhir) dengan lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

Setelah semua langkah-langkah konseling diatas dilakukan maka selanjutnya tergantung si klien apakah klien akan tetap menjadi klien seperti sebelum mendapat bantuan atau klien akan menjadi orang yang lebih baik dan memiliki tujuan hidup yang benar yang sesuai dengan syariat agama islam.

e. Follow Up

Setelah proses terapi dilakukan maka selanjutnya adalah langkah *follow –up* atau evaluasi. Disini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri konseli setelah proses bimbingan konseling yang telah dilakukan dengan terapi yang diterapkan.

Dari Percakapan dan juga treatment diatas dengan klien saya ini yang bernama siti. Dapat dikatakan sesuai dengan harapan, klien (siti) yang telah mendapatkan treatmen membuat keputusan dengan akan berubah menjadi orang yang lebih baik lagi dan berjanji untuk lebih meningkatkan lagi prestasinya yang pernah menurun (jelek) dengan lebih berkonsentrasi lagi saat belajar dan berusaha lebih memahami semua pelajaran yang dipelajari terutama saat disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Evaluasi Hasil Konseling

`Setelah proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor, bahwa klien menyadari prilaku yang selama ini terjadi sangat merugikan dirinya terutama membuat prestasinya menurun. Dalam proses bimbingan konseling ini konselor memakai pendekatan *clien centered* yang berarti konselor berusaha untuk menyadarkan klien dengan memberikan dorongan yang positif agar klien bisa menyelesaikan masalahnya dan memutuskan tujuan hidup yang baik.

Dalam pendekatan *Client Centered* ini konselor menggunakan langkah-langkah yang meliputi : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan treatment (dalam treatment konselor menggunakan langkah-lamgkah konseling pendekatan *Clien Centered*). Perubahan yang dialami klien sebelum proses konseling klien anak yang senang bermain dari pada belajar, sulit berkonsentasi, tidak focus, sering melamun, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sering main hp saat dikelas, sering memikirkan dan kefikiran teman-teman dan kekasihnya.

Setelah dilakukannya proses konseling dapat dilihat perubahannya terutama ketika saat belajar dikelas, saat guru menerangkan materi dia sudah bisa focus dan konsentrasi dengan materi yang diterangkan, tidak melamun dan memikirkan yang lain selain pelajaran, sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tidak membawa hp kesekolah apalagi memainkan hp. Saat ini klien tidak lagi dimarahi guru apalagi dipanggil ke ruang BK, nilai prestasi yang di dapat juga semakin membaik, dan klien juga merasa bersalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya selama ini sangat merugikan dirinya. Klien sudah mampu merubah semua itu dan berjanji kepada dirinya dengan kesadaran diri yang tinggi.[61]

[61] Hasil observasi lapangan pada tanggal 25 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id